

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis, penelitian ini menggunakan teori efektivitas program dari Campbell J.P untuk mengukur efektivitas program Laron Sarungan dalam mengatasi masalah sampah rumah tangga di Kota Yogyakarta. Berdasarkan dari teori Campbell J.P tersebut terdapat lima indikator untuk mengukur efektivitas program. Pada indikator pertama, Keberhasilan Program, program berjalan efektif, dengan melaksanakan rencana sesuai dengan tujuan yang dilakukan, meskipun masih perlu dioptimalkan. Pada indikator kedua, Keberhasilan Sasaran, program berjalan efektif, tetapi perlu ditingkatkan lagi sosialisasinya karena masyarakat Kota Yogyakarta sendiri masih ada yang belum tahu. Selain itu, sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya program perlu selalu diperbarui supaya program berjalan semakin optimal. Pada indikator ketiga, Kepuasan terhadap Program berjalan efektif, tetapi masih ada keluhan terkait proses edukasi yang terkadang tidak bisa didengar dengan baik karena suara kurang terdengar jelas. Hal ini terjadi karena kurangnya fasilitas pada pengeras suara. Pada indikator keempat, Tingkat Output dan Input, berjalan efektif, meskipun harus ditingkatkan lagi khususnya pada pengurangan sampah skala kota dan pengolahan sampah secara terpadu. Pada indikator kelima, Pencapaian Tujuan Menyeluruh, program belum efektif, karena secara umum masyarakat belum sepenuhnya bijak dalam mengelola sampah dan belum optimal dalam pengolahan sampah secara terpadu. Oleh karena itu, secara keseluruhan Program Laron sarungan ditinjau menggunakan teori efektivitas program dari Campbell J.P belum efektif, masih perlu ditingkatkan lagi.

Program Laron Sarungan dalam pelaksanaannya pastinya mengalami hambatan dan tantangan pada saat melaksanakan tujuannya. Pada tujuan meningkatkan upaya untuk mengurangi sampah skala kota ini pastinya tidak mudah, hambatan dan tantangan pada pelaksanaan tujuan ini yaitu masih kurangnya himbauan dan pemantauan di tingkat kelurahan maupun RT/RW supaya masyarakat dapat bersama-

sama mulai mengurangi sampah dan bisa menerapkan prinsip 3R, sosialisasi yang dilakukan DLH belum gencar dan menyeluruh. Pada tujuan selanjutnya yaitu menciptakan sarana edukasi pengolahan sampah yang aplikatif, hambatan dan tantangannya seperti kurangnya perhatian pemerintah di tingkat kelurahan maupun RT/RW untuk mengajak masyarakat belajar mengelola sampah secara mandiri, kemauan dan kesadaran masyarakat yang masih kurang, fasilitas yang masih kurang dalam menunjang kegiatan edukasi, kurangnya pemandu untuk mengisi materi. Pada tujuan terakhir yaitu mengoptimalkan pengolahan sampah secara terpadu, hambatan dan tantangannya yaitu kurangnya lahan untuk pengolahan sampah, kurangnya kerja sama antar instansi untuk bersama-sama melakukan usaha pengolahan sampah, kurangnya pekerja petugas kebersihan khususnya pada pengolahan sampah, dan lain-lain.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian langsung di Laron Sarungan, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Sosialisasi terkait adanya Laron Sarungan perlu digencarkan baik secara langsung maupun melalui media sosial lagi khususnya kepada masyarakat Kota Yogyakarta karena masih ada yang belum mengetahui. Apabila semakin banyak masyarakat yang mengetahui maka, berjalannya program akan semakin optimal
2. Fasilitas di program Laron Sarungan bisa terus ditingkatkan seperti penguat suara, supaya saat ada pengunjung dengan jumlah rombongan banyak, semua bisa tetap mendengarkan dengan baik.
3. Pihak Laron Sarungan atau DLH Kota Yogyakarta bisa menambah kegiatan monitoring dan evaluasi program Laron Sarungan dengan bekerja sama bersama kelurahan maupun RT/RW untuk memastikan bahwa masyarakat bisa menerapkan pembelajaran yang didapat di Laron Sarungan.
4. Dari masyarakat sendiri harus bekerja sama dengan pemerintah untuk dapat mengurangi jumlah sampah yang ada, salah satunya dengan mengelola sampah

secara mandiri seperti memilah sampah, mendaur ulang sampah, memanfaatkan sampah rumah tangga untuk pupuk organik, dan lain-lain.

